

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat, masalah ini penting untuk diperhatikan karena ISPA merupakan penyakit akut yang menyebabkan kematian pada balita (Riskesdas, 2018). Penyakit ISPA masih merupakan masalah kesehatan utama karena merupakan penyebab kematian dan kesakitan yang terbanyak di dunia (Safarina, 2015). Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2016 jumlah kasus penderita ISPA adalah 59.417 anak dan diperkirakan di Negara berkembang berkisar 40-80 kali lebih tinggi dari Negara maju. Kasus ISPA terbanyak terjadi di India dengan jumlah kasus ISPA 43 juta, China 21 juta kasus, Pakistan 10 juta kasus dan Banglades, Indonesia, Nigeria masing – masing 6 juta kasus, semua kasus ISPA yang terjadi di masyarakat 7-13% merupakan kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit (aditama, 2012). Angka kematian yang disebabkan oleh penyakit ISPA di Indonesia mencakup 20%-30% dari seluruh kematian anak, di Indonesia kasus ISPA juga masih menjadi masalah kesehatan yang utama, dimana prevalensi ISPA di Indonesia pada tahun 2018 adalah 9,3%. Provinsi dengan kasus ISPA tertinggi yang ada di Indonesia adalah Nusa Tenggara Timur (16,7%), Papua (14,0%), Aceh (12,0%), Nusa Tenggara Barat (11,9%) dan Jawa Timur (9,5%).

Data yang didapatkan dari *Health Service Of Sumba Barat Daya*, tahun 2018 menjelaskan bahwa, jenis penyakit yang tertinggi di kabupaten Sumba Barat Daya adalah ISPA dengan jumlah kasus 27.414. Jumlah total data laporan cakupan ISPA Tahun 2019 di Puskesmas Kori dari bulan Januari sampai dengan Desember yaitu 1029 kasus ISPA pada anak usia 1 – 4 tahun. Populasi yang rentan terserang ISPA adalah anak – anak usia kurang dari 5 tahun. Penyakit ISPA pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab diantaranya adalah faktor dari diri sendiri, status imunisasi, gizi, dan pemberian ASI Eksklusif, faktor lingkungan, faktor perilaku seseorang.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan penyakit ISPA yaitu dengan meningkatkan pemahaman tentang penyakit ISPA pada anak, dalam rangka menurunkan angka kejadian ISPA sangat diperlukan peran orang tua dan dukungan keluarga terutama yang berhubungan dengan ISPA. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan merasa disayang. Bentuk dukungan keluarga diantaranya Yaitu : dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional, hal ini, merupakan strategi *preventif* yang paling baik untuk meningkatkan dukungan keluarga yang adekuat dalam membantu anggota keluarga dalam mempertahankan kesehatan. (Fridman, 2013).

Proses penanganan masalah penyakit ISPA dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan melakukan penerapan etika batuk. Etika batuk merupakan cara pencegahan penularan dengan tindakan memalingkan kepala dan menutup mulut atau hidung dengan tisu apabila sedang bersin atau batuk akan tetapi apabila tidak terdapat tisu maka mulut dan hidung bisa ditutup oleh tangan atau pangkal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Etika batuk diterapkan untuk semua orang terutama pada kasus infeksi dengan jenis transmisi *airborne* ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*) yang dapat menyebarkan kuman, untuk mencegah infeksi harus menutup hidung dan mulut dengan tisu atau sapu tangan atau lengan atas, tisu dibuang ke tempat sampah infeksius dan kemudian mencuci tangan (WHO, 2007 dalam Kemenkes, 2017).

Perawatan penyakit ISPA pada anak di rumah yang melibatkan dukungan dan peran keluarga (orang tua balita) karena keluarga (orang tua) merupakan orang yang pertama mengetahui tanda dan gejala ISPA, demikian pula petugas puskesmas seperti perawat dan bidan yang merupakan tenaga kesehatan di daerah tersebut. Peran serta orang tua, kader kesehatan dan perawat serta bidan puskesmas sangat diperlukan untuk pencegahan dan perawatan penyakit ISPA pada balita tersebut agar balita dapat beraktifitas kembali sehingga tumbuh kembang tidak mengalami hambatan berjalan secara optimal dan jika ini berhasil angka kesakitan dan kematian pada balita juga menurun. Dalam rangka untuk menurunkan angka kejadian ISPA sangat diperlukan peran

petugas kesehatan yaitu terutama yang berhubungan dengan ISPA dan cara pencegahannya.

Upaya dalam mencapai tingkat kesejahteraan hidup masyarakat yang optimal memerlukan kesadaran akan pentingnya hidup sehat. Diperlukan pula dukungan faktor lingkungan, perilaku individu, serta penyediaan sarana dan prasana pelayanan kesehatan yang mudah dan terjangkau (accessible). Salah satunya dengan pencegahan yang membutuhkan dukungan keluarga dengan penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak, dimana anak akan belajar dan meniru tingkah laku orang tua, atau orang disekitarnya. Jadi, sebelum mulai mengajarkan anak tentang etika batuk yang benar, orang tua keluarga sudah menjadikannya sebagai kebiasaan. Adapun etika batuk yang benar dengan menutup hidung serta mulut dengan tisu atau siku baju. Agar kebiasaan tidak sekedar menjadi bahan hafalan, penting untuk memberi latar belakang pada anak mengapa etika ini harus dilakukan sehingga ilmu tentang pencegahan terhadap suatu penyakit sangat penting.

#### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur 2022?

### C. Tujuan penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur 2022

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan serta tipe keluarga pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur 2022
- b. Mengetahui dukungan keluarga pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur 2022
- c. Mengetahui penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA di puskesmas kori Nusa Tenggara Timur 2022
- d. Mengetahui keeratan hubungan jika ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA di Puskesmas Kori Nusa Tenggara Timur 2022

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal masyarakat dalam upaya penanggulangan dan pencegahan serta meningkatkan dukungan

keluarga dengan penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA.

2. Manfaat bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan dukungan keluarga dengan penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA.

3. Manfaat bagi STIKES Bethesda Yakkum

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa dan mahasiswi tentang penerapan etika batuk pada ibu yang mempunyai anak penderita ISPA.

4. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan topik dukungan keluarga dan etika batuk.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerapan Etika Batuk pada Ibu yang Mempunyai Anak Penderita ISPA.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

| No | Peneliti   | Judul Penelitian  | Metode Penelitian   | Hasil   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|--|---|---|---|---|---|
| 1  | Winning Gustini Daeli, Jimmy Prima Nugraha, Meivi Widarni Lase, Martina Pakpahan, Agustin Lamtiu. (2021) | Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Anak Balita di Kampung Galuga | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan desain <i>cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita di Kampung Galuga, Binong. Jumlah sampel sebanyak 40 responden yang didapatkan dengan <i>accidental sampling</i> . Analisa data berupa analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji <i>Somers'd</i> . | Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu mengenai ISPA dengan perilaku ibu dalam pencegahan ISPA, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan tidak menentukan perilaku seseorang | Persamaan dalam jurnal ini dengan penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan desain <i>cross sectional</i> dengan jumlah sampel 40 responden | Dalam jurnal ini jumlah sampel nya didapatkan dengan <i>accidental sampling</i> dengan uji <i>Somers'd</i> ,<br><br>Sedangkan dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah total sampling dengan uji <i>spearmen rank</i> |

| No | Peneliti                                      | Judul Penelitian   | Metode Penelitian  | Hasil   | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|---|--|--|---|--|---|
| 2  | Ike Niki1) ,<br>Trias<br>Mahmudiono<br>(2019) | Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut | Penelitian ini menggunakan pengukuran pengetahuan dengan 3 kategori yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Ibu dikatakan memiliki pengetahuan yang baik apabila jumlah jawaban yang benar adalah 76-100%, ibu dikatakan memiliki pengetahuan cukup apabila jumlah jawaban benar adalah 56- 76%, ibu dikatakan memiliki pengetahuan kurang apabila jumlah jawaban benar <0,05. | Hasil dari uji statistic yang dilakukan oleh peneliti dari upaya pencegahan diperoleh nilai $p=0,047$ , sehingga nilai $p < \alpha=0,05$ yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap upaya pencegahan penyakit ISPA | Dalam jurnal ini sama-sama terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ISPA | Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam jurnal menggunakan metode penelitian menggunakan uji <i>Chi-Square</i> dengan penelitian <i>Cross Sectional</i> dan menggunakan teknik simple Random Sampling sedangkan dalam penelitian ini menggunakan <i>Spearmen Rank</i> dengan menggunakan total sampling |



| No | Peneliti                        | Judul Penelitian   | Metode Penelitian  | Hasil   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|---------------------------------|--|--|---|---|---|
| 3  | Syamsul Rizal Sinulingga (2017) | Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Masyarakat Pulau Pongok | Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian survey deskriptif dengan rancangan atau pendekatan studi cross sectional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek menggunakan cara pendekatan, observasi dimana pengumpulan data terhadap subjek penelitian dilakukan sekali dan sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2005). | Hasil analisis dalam jurnal ini menunjukkan terdapat hubungan erat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat | Persamaan dari kedua penelitian ini menggunakan sama-sama menggunakan kuesioner | Metode penelitian ini menggunakan uji <i>Chi-Square</i> dengan penelitian <i>Cross Sctional</i> sedangkan dalam penelitian ini menggunakan <i>Spearman Rank</i> |